

**SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBINAAN NARAPIDANA  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
(STUDI KASUS PADA LAPAS KELAS IIB KOTA SOLOK)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata  
Satu (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



**PROGRAM STUDY MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
TAHUN 2024**

**ANALISIS PEMBINAAN NARAPIDANA  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
(STUDI KASUS PADA LAPAS KELAS IIB KOTA SOLOK)**

**JIHAN**

**NPM : 201000461201029**

**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan pada lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota solok. jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang di gunakan adalah kualitatif dan sumber data menggunakan sumber data primer. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun informan yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu terdiri dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan, petugas lapas, mentor pembinaan, narapidana dan pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok yaitu Pembinaan Kemandirian, Pembinaan Kemandirian dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dan membimbing narapidana dalam berwirausaha yang nantinya dapat digunakan oleh warga binaan jika suatu saat nanti mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat. Selain pembinaan kemandirian dalam Bidang Keterampilan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Solok juga memiliki Pembinaan Kepribadian, dengan adanya Pembinaan Kepribadian diharapkan warga binaan memiliki perubahan sikap serta mampu mengembalikan harga dirinya untuk dapat mengintegrasikan dirinya pada masyarakat setelah keluar dari Lapas.

**Kata Kunci : Pembinaan Narapidana, keterampilan**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih memiliki kondisi ekonomi yang kurang stabil, kondisi ekonomi yang kurang stabil di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, banyak sekali masyarakat indonesia saat ini yang masih hidup dalam keadaan perekonomian yang rendah dan bahkan sangat rendah, sampai-sampai mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka melakukan kejahatan dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pasal 99 undang-undang nomor 22 tahun 2022 mengatur tentang Lembaga pemasyarakatan, Lembaga pemasyarakatan merupakan bagian dari sistem peradilan pidana terpadu yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan dalam tahap praadjudikasi, adjudikasi, dan pasca adjudikasi.

Lembaga pemasyarakatan dapat di katakan sebagai suatu sistem pembinaan kepada para pelanggar hukum dan sebagai suatu pelaksanaan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan antara warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan masyarakat. Lembaga pemasyarakatan di Indonesia mengalami perubahan yang memadai, khususnya tentang metode perlakuan terhadap narapidana itu sendiri. Menurut Indonesia mengenai pemikiran fungsi pemidanaan yang menganut ideologi

pancasila tidak lagi sekedar penjeraan tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan (WBT) yang telah ditetapkan dengan suatu sistem tindakan terhadap para pelanggar hukum di Indonesia yang dinamakan dengan sistem pemasyarakatan. Pembinaan terhadap narapidana telah diatur dalam undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Lembaga pemasyarakatan. Pembinaan berarti kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, perilaku, dan profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana. Pembinaan untuk narapidana meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian ditujukan pada pembinaan mental dan watak narapidana agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pembinaan narapidana berguna untuk membuat narapidana dapat berbaur dengan narapidana lain selama menjalani pembuatan keterampilan dan juga sebagai bekal narapidana dalam proses reintegrasi dengan masyarakat. Pembinaan keterampilan narapidana merupakan salah satu program pembinaan narapidana yang akan terlaksana secara maksimal dalam menjalin kerja sama melalui pihak ketiga baik dengan instansi pemerintahan maupun pihak swasta yang dapat memberikan bimbingan keterampilan yang bermanfaat di masyarakat apabila kelak telah habis hukumannya di lembaga pemasyarakatan. Kegiatan keterampilan kerja yang pada umumnya dilaksanakan di lapas saat ini masih perlu ditingkatkan dan masih banyak permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan kerja, baik berupa kendala internal maupun eksternal.

Pembinaan kemandirian di ciptakan dalam bentuk kegiatan latihan keterampilan kerja (kegiatan pelatihan) dan kegiatan kerja produksi bagi narapidana yang bertujuan membantu narapidana mengembangkan diri, dan mempersiapkan dirinya untuk kembali ke masyarakat dengan memberi bekal keterampilan kepada narapidana, sekaligus merupakan bagian aktivitas narapidana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta penghasilan. Melihat sangat pentingnya fungsi kegiatan pelatihan dan kegiatan produksi bagi narapidana tersebut, maka lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok menyelenggarakan pembinaan narapidana. Manfaat dari penyelenggaraan pembinaan narapidana yang dapat di rasakan adalah dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan diri dan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan serta salah satu solusi untuk mengurangi jumlah residivis dari tahun ke tahun.

Manusia merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi instansi pemerintahan khususnya pada lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota solok, hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki keterampilan yang dapat mencapai tujuan dari organisasi secara optimal. Untuk menunjang keberhasilan tersebut maka lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota solok dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik dan mencapai kinerja yang baik tersebut maka diperlukan suatu keterampilan yang baik. Semakin tinggi keterampilan maka semakin baik pekerjaan tersebut terselesaikan. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan narapidana di Lapas IIB Kota Solok antara lain, menyediakan pelatih yang berkompeten dalam bidangnya, menyediakan instruktur yang ahli dengan bekerja sama dengan pihak ketiga yang tepat dalam upaya peningkatan

keterampilan narapidana. Pihak Rutan dalam hal ini dapat bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja maupun lembaga pelatihan kerja, inti dari diselenggarakannya pelatihan-pelatihan bagi narapidana selain untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan, narapidana akan mendapatkan sertifikat yang nantinya akan bermanfaat ketika narapidana tersebut sudah bebas.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di Lapas IIB Kota Solok. selain itu pentingnya dilakukan wawancara terhadap narapidana yang akan mendapatkan pelatihan kemandirian agar dapat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh narapidana, sehingga program pelatihan kemandirian ini dapat berjalan dengan maksimal. Pembinaan narapidana dalam bidang keterampilan dan kemandirian dilakukan dengan tujuan setelah narapidana keluar dari lembaga pemasyarakatan, mereka dapat mandiri dan bekerja pada orang lain atau membuka usaha sendiri, sehingga mereka dapat berguna di tengah-tengah masyarakat. Meskipun harus diakui bahwa pembinaan itu membutuhkan waktu yang lama serta proses yang tidak cepat namun seiring dengan berjalannya waktu, narapidana dapat menjalani proses dengan baik dan bisa kembali berbaur dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan tentang pembinaan keterampilan narapidana, masih ada ditemukan permasalahan di lembaga pemasyarakatan yang belum teratasi secara maksimal, yakni permasalahan kelebihan kapasitas narapidana untuk meningkatkan keterampilan narapidana yang mana setiap tahun pemerintah hanya menampung 20 orang dalam satu bidang keterampilan dan pemerintah tidak bisa mengikut sertakan semua narapidana yang ada di Lapas karena narapidana yang ada di Lapas IIB

Kota Solok berjumlah sebanyak 345 orang. Ada beberapa jenis keterampilan yang ada di lembaga Pemasarakatan kelas IIB yaitu, Tata boga, pengelasan, pertukangan, membuat jas hujan, barbershop, hidroponik serta membuat karangan bunga. Pembinaan keterampilan di lembaga permasarakatan kelas IIB Kota Solok belum berjalan dengan efektif karena fasilitas untuk membuat keterampilan yang tidak memadai, dan kurang nya pemasaran produk yang di buat oleh narapidana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk Melihat Bagaimana Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, yaitu Analisis pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi dalam meningkatkan dan mengembangkan pembinaan narapidana di bidang kerajinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman terutama penelitian yang berkaitan dengan pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan.

**1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan hasil yang jelas dan sistematis, maka penulis menguraikan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori berdasarkan variabel peneliti, hubungan antar variabel penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, defenisi operasional dan pengukuran dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil penelitian, deskripsi objek penelitian yang telah dilakukan, dan disertai dengan pembahasan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan beserta saran-saran kedepannya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok telah berjalan dengan baik, sesuai dengan pelatihan yang di berikan oleh BLK Kota Padang, BLK Kabupaten Solok, CV. Jasa Indah Mandiri, CV. Jasa Indah Sentosa.
2. Pembinaan Kemandirian di lakukan untuk mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi diri narapidana . pembinaan kemandirian dilakukan dengan kegiatan pembuatan karangan bunga, pembuatan sandal, Tataboga, pengelasan seperti membuat pagar besi, pengelasan motor dan pintu besi. Pertukangan seperti pembuatan meja, kursi dan lemari, pembuatan jas hujan dan Babershop. Kegiatan tersebut dapat berguna sebagai bekal Narapidana ketika selesai menjalani masa pembedaan dan kembali ke masyarakat.
3. Pembinaan kepribadian kerohanian bagi Narapidana yang beragama islam dilaksanakan dengan kegiatan rutin sholat wajib 5 waktu berjama'ah dan sholat dhuha, selain itu di laksanakan juga belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal juz amma, yasin tahlil dan juga pengajian setiap hari sabtu. Pembinaan kerohanian bagi Narapidana yang beragama Kristen di laksanakan oleh pendeta yang datang rutin ke Lapas.

4. Tujuan utama dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok adalah melakukan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara Pembinaan sebagai bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam sistem peradilan Pidana.
5. Didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok Pembinaan Kemandirian dalam meningkatkan keterampilan dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun untuk menentukan waktu pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

## **5.2. Saran**

1. Diharapkan ada pelatihan khusus mengenai Pembinaan Narapidana bagi Pembina di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok agar Pembinaan dilakukan bisa lebih efektif dan berpengaruh besar pada Narapidana. Serta lebih kreatif sehingga para Narapidana yang belum mengikuti Pembinaan Kemandirian lebih tertarik untuk mengikuti Pembinaan Kemandirian.
2. Pemasaran hasil kreatifitas Narapidana di harapkan lebih luas, selain di pasarkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan koperasi juga bisa di pasarkan dengan menggunakan kecanggihan teknologi masa kini yaitu di pasarkan secara online. Agar dapat menambah pemasukan untuk pelaksanaan Pembinaan selanjutnya.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar tidak membatasi kuota untuk Narapidana dalam melakukan Pembinaan Keterampilan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Hasibuan & Khair, 2021) Aksa, S., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Pada CV. SKS Bima. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 105–115. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.214>
- Aulia, F., Sativa, O., Ilmu, P., Padmono, P., Politeknik, W., Pemasarakatan, I., & Raya Gandul, J. (2023). Pembinaan Kemandirian Di Lapas Kelas IIA Purwokerto Ciptakan Life Skill Narapidana. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(4), 234–245. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i4.1475>
- Hasibuan, F. N., & Khair, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Labuhanbatu Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial , Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 15–30.
- Khaeruman. (2021). Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus. In *Bookchapter*.
- Listiorini, D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan Kerjadan Sikap Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Sekolah Tinggi Manajemen Immi Jakarta. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 79–88. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i1.131>
- Manajemen, P. S., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2022). *Pengaruh komunikasi dan pembinaan terhadap kinerja pengurus tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga kantor camat tanjung harapan kota solok 1,2*. 15(2), 389–398.
- Nasihudin dan Hariyadin. (2021). *Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran Nasihudin dan Hariyadin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima Diterima dalam bentuk review 08 April 2021 Diterima dalam bentuk revisi revisi 23 April 2021 Keywords*. 2(4), 733–743.
- Nasrah, R., Studi, P., Universitas, M., Muhammad, M., & Solok, Y. (2022). *Pengaruh Keterampilan Siswa Dan Praktek Lapangan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 1 Solok*. 15(2), 375–382.
- Norau, S., & Sanaba, B. (2022). Efektivitas Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Sanana. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi*, 08(1), 45–61.
- Parta, I. W. G. I., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja, Team Work, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Art Shop Cahaya Silver di Celuk, Gianyar. *Widya Amrita*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.32795/widyaamrita.v1i1.1147>
- Patricia, C. O. S. (2021). *Pengaruh Keterampilan,Lingkungan Kerja,Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Labuhan Batu*. 3(2), 6.
- Perdani, D., & Puspita, Y. (2021). *Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Residivise di Lembaga Pemasarakat*. 4(1), 85–99. <https://doi.org/10.24090/volksggeist.v4i1.4352>

- Prabowo, P., & Harahap, N. (2022). Pengaruh Keterampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Umkm) Minuman Bubble Drink Di Lubuk Pakam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i1.297>
- Pratama, M. A., & Ginting, R. (2022). Efektivitas Pembinaan Keterampilan Dalam Mengurangi Resiko Residivis Narapidana Di Rutan Kelas Ii Boyolali. 11(2), 115–122.
- Puspitasari, H. H. (2022). Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan ( Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jombang ). 28, 47–50.
- Rahardjo, M. M., & Anwar, U. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.29300/ijse.v4i2.6634>
- Setyanti, S. W. L. H., Sudarsih, S., & Audiva, D. (2022). Pengaruh Keterampilan, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 17–24. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1938>
- Sri Adyanti Pratiwi & I. Nyoman Lemes. (2018). Kertha Widya. *Hukum*, 6(1), 20–35.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*
- Zulkifli Arifin. (2020). Program Studi Administrasi Publik 139. *Zulkifli Arifin*, 139–150.